

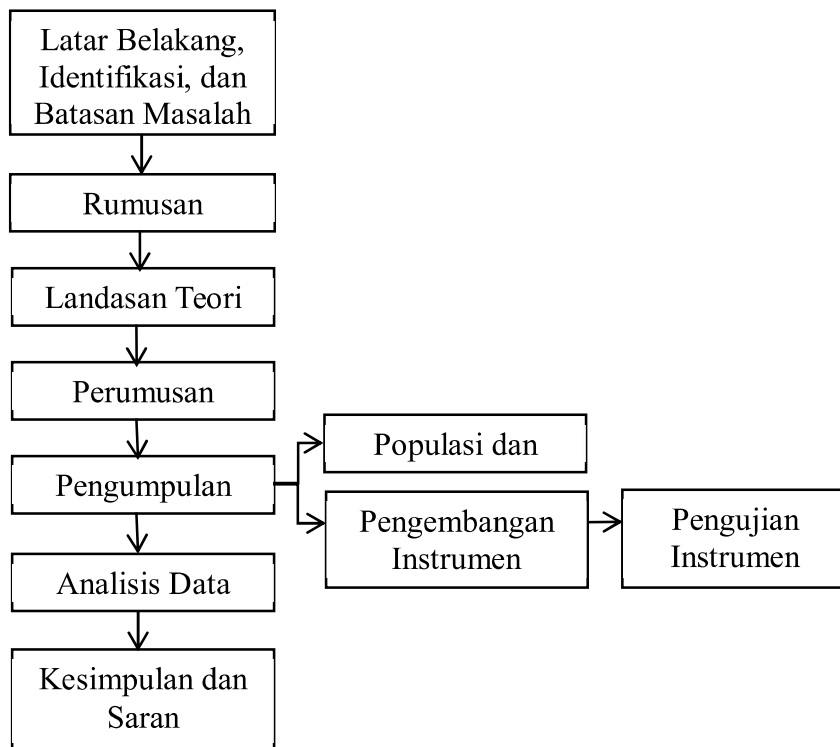
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian menurut (Martono, 2017) yaitu uraian tentang beragam komponen yang akan dipergunakan peneliti serta aktivitas yang hendak dilaksanakan sepanjang proses penelitian. Pada penelitian ini masuk dalam kuantitatif yakni penelitian yang datanya dapat langsung diukur atau dihitung dalam bentuk informasi atau penjelasan berupa angka-angka.

Berikut ialah gambaran desain penelitian sesuai dengan alur yang dijalankan penulis dari awal sampai akhir :



3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan akan diterangkan di bagian ini. Variabel yang dipergunakan terbagi menjadi 3 variabel independent (bebas) yakni sanksi perpajakan, pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan dan 1 variabel dependent (terikat) yakni kepatuhan wajib pajak.

1. Variabel Dependen

Variabel yang dipergunakan yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). (Sugiyono, 2014) menyebutkan variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan pola yakni: variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi ataupun menjadi akibat dikarenakan variabel bebasnya.

2. Variabel Independen

Yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya.

a. Tingkat pengetahuan Pajak (X1)

ialah tinggi rendahnya informasi yang diketahui oleh WP mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Semakin luas pengetahuan seseorang, semakin mudah bagi wajib pajak guna melaksanakan kewajibannya. Pengukuran variabel tingkat pengetahuan wajib pajak menggunakan skala Likert. Biasanya skala ini guna mengukur persepsi, sikap, serta pendapat seseorang ataupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

b. Kualitas Pelayanan (X2)

(Sapriadi, 2013) Mendefinisikan kualitas pelayanan sebagai perbandingan antara pelayanan yang diterima konsumen dengan kualitas yang

diinginkan konsymennya. Pengukuran variabel kualitas pelayanan menggunakan skala likert dengan pola dibawah :

c. Sanksi Perpajakan (X3)

(Mardiasmo, 2011) menyebutkan sanksi perpajakan yaitu jaminan ketetapan UU perpajakan yang akan dipatuhi/diturut. Sanksi perpajakan yaitu denda yang akan dikenakan kepada WP yang melakukan pelanggaran serta dijadikan alat guna mencegah WP yang melakukan pelanggaran ketentuan perpajakan.

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel menggunakan teknik pengukuran skala likert dengan pola serta indikator sebagai berikut :

STS TS KS S SS

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah bentuk sifat patuh wajib pajak dalam membayar iuran pajak kepada Negara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri 2. Tepat waktu dalam membayar 3. Teknologi infomasi mempermudah pelaporan SPT 4. Membayar kewajiban pajak serta tunggakan pajaknya 5. Tepat waktu dalam membayar 	Likert
2.	Pengetahuan Pajak (X1)	Proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan untuk mmebayar pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui apabila memiliki penghasilan maka berkewajiban untuk membayar pajak penghasilan 2. Mengetahui bahwa pajak penghasilan merupakan sumber penerimaan negara terbesar 3. Mengetahui dimana tempat untuk melaporkan SPT 4. Mengetahui kapan harus lapor SPT 5. Mengetahui tentang adanya sanksi ketika tidak membayar pajak 	Likert

3.	Kualitas Pelayanan (X2)	Kualitas pelayanan pajak dapat diartikan sebagai kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh petugas pajak untuk membantu, membimbing, atau menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan oleh wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan 2. Ketanggapan 3. Jaminan 4. Empati 	Likert
4	Sanksi Perpajakan (X3)	Sanksi pajak digunakan oleh aparaturnya pajak untuk mencegah adanya kecurangan yang dilakukan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. . Sanksi perpajakan dikenakan kepada para wajib pajak yang tidak mematuhi aturan dalam Undang-Undang Perpajakan dengan tujuan agar Wajib Pajak patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat 2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak masih ringan 3. Sanksi denda merupakan hal tercipta kedisiplinan dan kepatuhan perpajakan 4. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak 5. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan 	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Yaitu keseluruhan objek ataupun subjek yang ada di area tersebut serta mencukupi syarat tertentu terkait permasalahan penelitian (Martono, 2017). Populasi yang dipergunakan ialah keseluruhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan. Berdasarkan data populasi penelitian berjumlah 319.154 responden.

3.3.1 Sampel

Yaitu komponen dari populasi dengan karakteristik ataupun kondisi tertentu yang perlu dipelajari. (Martono, 2011) menyebutkan sampel bisa didefinisikan menjadi bagian populasi yang terpilih memakai kriteria tertentu, dengan demikian diharapkan bisa mewakili populasi. Sampel diambil mempergunakan *random sampling* dengan rumus slovin dengan kesalahan 10%, rumus slovin disajikan dibawah:

$$\boxed{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan :

N = jumlah anggota populasi

n = jumlah anggota sampel

e = *Error level* (tingkat kesalahan 10% atau 0,10)

Dengan mempergunakan rumusan slovin tersebut maka jumlah sampel bisa dihitung yakni :

$$n = \frac{319.154}{1 + (319.154) \times 0,10^2}$$

$$n = \frac{319.154}{3191,54} = 99,9.$$

Dari hasil di atas, sampel yang didapatkan jumlahnya 99.9 agar mempermudah penghitungan maka dapat dilakukan pembulatan menjadi 100 responden guna mewakili keseluruhan populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data menurut sifatnya sebagai berikut (Sugiyono, 2012) :

1. Data Kualitatif

Yakni data yang bentuknya bukan angka ataupun bisa dikatakan dalam bentuk gambar, kata, ataupun kalimat.

2. Data kuantitatif

Yakni data yang bentuknya angka. Data ini terbagi menjadi 2 yaitu data kontinum dan diskrit. Data kontinum ialah data yang didapatkan dari hasil pengukuran sementara data diskrit ialah data yang didapatkan dari hasil menghitung.

Pada penelitian ini peneliti mempergunakan jenis data kuantitatif dimana data yang didapatkanakan dihitung dan diolah menggunakan *SPSS*

Jenis data yang dipergunakan yaitu kuantitatif meliputi angka-angka. Data yang diteliti ialah data primer, yakni sumber data yang memberi data langsung pada pengumpul datanya. Data primer didapatkan dari hasil pembagian kuesioner pada pihak-pihak terkait.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian mempergunakan kuesioner. Dalam metode ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui online atau google formulir pada responden (wajib pajak) yang berada di KPP Pratama Batam Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis menjelaskan teknik analisis dan mekanisme dalam penggunaan alat uji pada suatu penelitian. Penganalisisan data yang dipergunakan yaitu :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2012) mendefinisikan analisis ini sebagai statistic yang dipakai guna menganalisis data dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa dimaksudkan menarik kesimpulan yang diberlakukan bagi generalisasi atau umum. Dalam riset ini untuk menjabarkan statistik deskriptif data menggunakan *minimum*, *maximum*, *mean*, *sum*, *standar deviasi* dan *range*. Analisis ini termasuk untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti serta menguji hipotesis atau pertanyaan sementara dan dari hasil data primer yang terkumpul meliputi jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner serta demografi responden (Siregar, 2017: 142)

3.5.2 Uji Instrumen Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Dalam pengujian ini, sebuah data bisa dikatakan valid jika instrument bisa menguji apa yang hendak diukur. Uji ini memiliki tujuan guna memahami

validitas data yang diukurnya. Hasil yang mengungkap keabsahan suatu data dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Pengujian ini mempergunakan rumus *product moment* dari *Carll Pearson*. Dasar pengambilan keputusannya ialah apabila r hitung $> r$ tabel dengan signifikansi 0,05 maka dianggap valid begitupun apabila r hitung $< r$ tabel dianggap tidak valid, yakan akan diteruskan dengan pengujian reliabilitas (Rusman, 2015: 37) .

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji ini sering juga disebut dengan keandalan, yang memiliki tujuan guna memahami sejauh mana hasil pengukuran tetap konstan. Jika data diukur dua kali ataupun lebih pada suatu kondisi yang sama mempergunakan alat pengukuran yang sama juga baik yang diukur secara eksternal amaupun internal (S. Siregar, 2017: 87). Bila koefisien *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ bisa dianggap data terkait sudah reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini terbagi menjadi 3 yakni uji heteroskedastisitas, normalitas, serta multikolineritas. Pengujian ini dipakai guna menguji baik atau tidaknya model tersebut.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan guna memahami apakah populasi datanya terdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila distribusi datanya normal (Siregar, 2017: 142). Adapun cara guna bisa memahami apakah data tersebut berdistribusi normal yaitu dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan memasukan nilai residual pada *non parametric* mempergunakan kriteria:

- a. Bila signifikansinya $> 0,05$, data berdistribusi normal.
- b. Bila signifikansinya $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan guna mendeteksi adanya atau tidak adanya hubungan linier diantara variabel bebasnya. Guna memahami uji ini bisa dilaksanakan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance pada model regresi, (Rusman, 2015: 59). Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu apabila $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$ artinya tidak adanya multikolinearitas diantara variabelnya.

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini memiliki tujuan guna memahami apakah dalam satu model regresi memiliki kesamaan atau tidakkesamaan varians antara pengamat satu dengan yang lainnya, (Riyanto & Hatmawan, 2020: 140). Metode yang digunakan pada uji ini ialah grafik *scatterplotr*.

3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini memiliki tujuan guna memahami hubungan antar variabel dependent dengan dua ataupun lebih variabel independennya. Uji ini mempunyai 2 (dua) bentuk hubungan yaitu secara parsial dan juga secara simultan yang dilakukan dalam pengujian, (Siregar, 2017: 405). Adapun rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x^1 + b^2x^2 + e$$

Rumus 3. 2 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x_1 = Kesadaran Perpajakan

x_2 = Kemudahan Penggunaan E-filing

e = *Error*.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan guna memahami apakah variabel independent berpengaruh signifikan secara parsial pada variabel dependennya (Priyatno, 2012: 52). Kriteria penilaian Uji T adalah :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima, mengartikan variabel independent berpengaruh signifikan pada variabel dependennya.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak, mengartikan variabel independent tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependennya.

Dasar pengambilan yang digunakan dalam nilai signifikansi yaitu sebagai berikut :

- a. Bila signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak H_a diterima.
- b. Bila signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima H_a ditolak.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini memiliki tujuan guna memahami apakah variabel independent berpengaruh signifikan secara stimulant pada variabel dependennya (Priyatno, 2012: 53). Hipotesis pada uji ini yakni :

H_a = variabel X berpengaruh pada variabel Y

H_o = variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y

Kriteria pada penilaian Uji F yaitu :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_o ditolak H_a diterima. Mengartikan variabel independent berpengaruh signifikan pada variabel dependennya.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_o diterima H_a ditolak. Mengartikan variabel independent tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependennya.

Dasar pengambilan dari keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi yaitu :

- a. Bila signifikansinya $< 0,05$, H_o ditolak H_a diterima.
- b. Bila signifikansinya $> 0,05$, H_o diterima H_a ditolak.

3.5.5.3 Analisis Determinasi (R^2)

Uji ini memiliki tujuan guna memahami tingkat keakuratan yang paling baik pada penganalisisan regresi, yang dinyatakan dengan besarnya R^2 diantara 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien determinasinya 0 artinya variabel independent sama sekali tidak berpengaruh pada variabel dependennya. Jika mendekati 1 maka variabel independent berpengaruh pada variabel dependennya, (Herlina, 2019: 140). Metode yang diepergunakan dijasikan pada tabel *Adjusted R Square*.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di KPP Pratama Batam Selatan, Jl. Jendral Sudirman, Adhya Building Tower Blok A1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi , Kec. Batam KotaPelaksanaan penelitian berlokasi di KPP Pratama

